

Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai

Ayu Rahmini Hia¹, Dika Triatmaja², Riza Fauzi³, Siti Nur Aisah Solin⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan
e-mail: ayurahmini14@gmail.com¹, kaptendikatriatmaja@gmail.com²
rizafauzi3434@gmail.com³, sitinuraisahsolin1@gmail.com⁴

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai, pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program, kebermanfaatan program, hasil dan dampak program, dan lain-lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai berjalan dengan baik, guru pendidikan agama sudah mampu mengembangkan silabus dan RPP secara mandiri sesuai dengan potensi peserta didik dan juga terbiasa meniru model yang sudah ada.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan, Implementasi

Abstract

The focus of this research is to describe the Implementation of Educational Program Evaluation at the Sukaramai Private Tsanawiyah Madrasa, the implementation of educational programs can be viewed from various points of view. These points of view include from the government as a policy maker, from the community as users, from educators, for example in terms of program effectiveness, program benefits, program outcomes and impacts, and others. This research is a qualitative research with descriptive method. Data was collected through observation and interviews. In general, the results of this study indicate that the implementation of the Evaluation of Education Programs at the Sukaramai Private Tsanawiyah Madrasah is going well, religious education teachers have been able to develop syllabus and lesson plans independently according to the potential of students and are also accustomed to imitating existing models.

Keywords: Evaluation, Education, Implementation

PENDAHULUAN

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang.

Di era persaingan dunia yang semakin tajam, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut setiap masyarakat harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi (Iptek) dan keterampilan serta keahlian professional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan. Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. Pendidikan diyakini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pemberian bantuan dana, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maupun peningkatan kualitas peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program, kebermanfaatan program, hasil dan dampak program, dan lain-lain. Namun, dari berbagai sudut pandang tersebut, satu hal yang menjadi kata kunci yakni harapan akan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Agar memenuhi harapan tersebut, kegiatan pemantauan dan evaluasi program perlu dilakukan secara objektif, *reliabel*, dan menghasilkan laporan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik. Harus diakui kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang tidak tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak terfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan sebagainya. Akan tetapi masalah yang paling serius pada sistem pendidikan kita adalah kurangnya evaluasi. Sehingga sering terjadi perubahan dalam sistem pendidikan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dan kurangnya suatu sistem standar untuk memperoleh informasi tersebut.

Definisi Evaluasi

Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar, namun konsep evaluasi mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Tyler dalam Tayibnapi evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Stufflebeam rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: "Educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing usefull information forjudging decision alternatives". Menurut rumusan ini evaluasi pendidikan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Menurut Mugiadi dalam Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.

Model-model Evaluasi

Munurut Steele dalam Sudjana model evaluasi program mencakup lebih dari 50 jenis yang telah dan sedang digunakan dalam evaluasi program. Sebagian model berupa rancangan teoritis yang disusun para pakar, sebagian dikembangkan dari pengalaman evaluasi dilapangan dan sebagian lagi berupa konsep, pedoman dan petunjuk teknis untuk menyelenggarakan evaluasi program.

Menurut Sudjana model-model evaluasi program dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu:

1. Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan.

2. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program
3. Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program
4. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

Ruang Lingkup Evaluasi Program Pendidikan

Stufflebeam dan Shrinkfield (1985) menyatakan bahwa "...the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve...". Kalimat ini mengandung pengertian bahwa tujuan evaluasi untuk meningkatkan, bukan membuktikan. Peningkatan mengandung makna bahwa penilaian dilakukan berkaitan dengan manfaat atau nilai, dengan kata lain kegiatan evaluasi berhubungan secara khusus dengan pernyataan „seberapa efektif atau seberapa tidak efektif“, “seberapa memadai atau seberapa tidak memadai“, seberapa buruk atau seberapa tidak buruk“, seberapa bernilai atau seberapa tidak bernilai“, seberapa cocok atau seberapa tidak cocok“, dan seterusnya dari sebuah tindakan, proses, atau produk dari suatu program. Setiap program kegiatan yang direncanakan perlu diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kutipan, rangkaian kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang mempunyai kekhususan, keunggulan, inovasi, maupun permasalahan dan juga Metode yang dilakukan. Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden/narasumber. Dan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mencari di jurnal - jurnal dan buku - buku yang terkait tentang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Evaluasi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai

Sementara dari segi perencanaan metode dan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai, baik pada silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar peserta didik beserta keragaman aspeknya. Sebagai contoh, perencanaan jenis evaluasi unjuk kerja (praktik) pada materi Al-Qur'an Surat At-Tin, hadits tentang menuntut ilmu dan materi lainnya untuk mengukur ketrampilan baca tulis peserta didik, mengartikan, dan ketrampilan mempraktikkan gerakan atau prosedur kegiatan seperti pada penyembelihan hewan dan ibadah haji. Penggunaan teknik evaluasi bentuk uraian untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Demikian juga teknik penilaian diri untuk menilai sikap dan perilaku peserta didik, khususnya berkaitan dengan implementasi ajaran-ajaran islam yang telah dipelajari seperti, kandungan QS. At-Tin yang menganjurkan untuk beramal sholeh dan anjuran rajin menuntut ilmu.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa pada tahap perencanaan teknik dan metode evaluasi benar-benar mempertimbangkan faktor Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing topik ajar. Sehingga perencanaan baik metode maupun materi yang akan diteskan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain evaluasi benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan. Hal ini penting berkenaan dengan karakteristik tiap topik ajar PAI yang tidak hanya

diorientasikan pada pengembangan salah satu aspek potensi peserta didik dan meniadakan aspek lainnya. Melainkan, mencakup tiga ranah sekaligus, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karenanya, metode dan teknik evaluasi yang digunakan juga harus relevan dengan masing-masing aspek yang diukur.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan instrumen test yang akan digunakan telah diupayakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada contoh instrumen evaluasi yang direncanakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik tentang topik yang telah disampaikan. Begitu pula instrumen evaluasi untuk mengetahui aspek kognitif maka instrumen yang digunakan menggunakan tes tes tertulis, sementara untuk mengukur aspek afektif maka instrumennya menggunakan skala sikap. Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotor-pun instrumen evaluasi berbentuk tes unjuk kerja atau ulangan praktik. Hal ini nampak jelas bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen evaluasi baik untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dilihat di RPP.

Oleh karena itu seorang pendidik didalam kelas juga bertindak sebagai manajer maka memang sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang pendidik untuk menyusun sebuah perencanaan dalam bentuk program pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh seorang pendidik menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaiantujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamzah (2014:2): "Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, di sertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai

Pelaksanaan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik PAI Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai pada tiap satuan kegiatan secara praktis dapat menjadi patokan, baik bagi pendidik maupun lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil. Hal ini berarti peningkatan efektifitas dan kualitas pembelajaran dapat diupayakan tanpa harus menunggu waktu. Demikian juga kegiatan evaluasi yang lain, seperti evaluasi harian, mid semester, serta semester yang secara umum telah dilaksanakan dengan maksimal. Pelaksanaan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai mempunyai nilai positif berupa peningkatan dan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Sementara dari segi bentuk dan model evaluasi yang digunakan dapat dipahami perbedaan pertimbangan dan tujuan dari masing-masing jenis evaluasi yang diterapkan. Sebagai contoh, penilaian unjuk kerja (performance) yang lebih ditujukan untuk mengetahui tingkat ketrampilan peserta didik dalam membaca, memahami suatu peristiwa dan memperagakan rangkaian gerakan dengan benar. Penilaian tertulis (paper and pencil tes) yang lebih diorientasikan untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik. Penilaian diri, dan sikap dilakukan melalui kegiatan pengamatan (observasi) yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai sikap dan perilaku peserta didik serta pengamalan terhadap norma-norma agama yang telah dipelajari.

Aspek kognitif sebagai aspek kemampuan yang sangat erat kaitanya dengan kemampuan intelektual harus dievaluasi dengan bentuk dan model yang tepat, seperti: tes

tertulis, penugasan, proyek dan lainnya. Akan tetapi tidak demikian dengan aspek kemampuan psikomotor yang lebih berhubungan dengan tingkat ketrampilan dan tentu membutuhkan bentuk penilaian yang lebih tepat, seperti: demonstrasi dan simulasi, serta praktik. Demikian juga pada aspek afektif yang sangat berhubungan dengan sikap dan perilaku peserta didik dan harus dinilai melalui pengamatan sikap, bukan melalui tes tertulis dan kuesioner dengan mengajukan pertanyaan tentang baik dan buruk. Relefansinya antara model dan bentuk evaluasi dengan aspek yang diukur akan sangat berdampak pada tingkat validitas informasi hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Tanpa adanya relefansinya beberapa hal di atas tidak menutup kemungkinan hasil yang diperoleh tidak akan memiliki tingkat objektivitas dan validitas yang tinggi. Hal ini berarti, informasi hasil tersebut secara mutlak tidak akan valid jika digunakan sebagai bahan pengambilan tindakan selanjutnya.

Pada penilaian aspek psikomotor kekurangan berada pada kurang menyeluruhnya penggunaan bentuk unjuk kerja pada materi atau topik yang justru sangat membutuhkan peragaan. Sementara pada evaluasi aspek afektif yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang. Pelaksanaan penilaian seperti di atas jelas tidak memenuhi prinsip terus menerus (*continue*). Jika demikian halnya, maka proses perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik baru bisa diambil pada akhir semester atau dua kali dalam setahun. Dengan demikian, tidak bisa diupayakan penanganan lebih dini untuk meningkatkan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, kedua-duanya dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan dengan perencanaan yang telah dibuat. Walaupun sebagian perencanaan telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi sebagian lain belum tersentuh sama sekali. Hal paling banyak dilaksanakan dan sesuai dengan perencanaan adalah pada evaluasi untuk mengukur aspek kognitif, sedangkan untuk evaluasi afektif dan psikomotor secara jelas dibuat dengan baik akan tetapi pada pelaksanaannya kurang maksimal dan jauh dari yang direncanakan. Jika diteliti lebih lanjut tentang pelaksanaan evaluasi untuk aspek afektif yang hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat shalat berjamaah serta saat istirahat, tidak menutup kemungkinan penilaian tidak bisa mewakili penilaian yang valid dan berkesinambungan apalagi menyeluruh, karena obyek yang diamati sangat banyak apalagi tidak dibantu dengan adanya catatan khusus maka evaluasi hanya bisa menggambarkan keadaan peserta didik secara umum saja tidak secara personal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh dalam penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1.) Perencanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Kakap Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2016, guru pendidikan agama sudah mampu mengembangkan silabus dan RPP secara mandiri sesuai dengan potensi peserta didik dan juga terbiasa meniru model yang sudah ada. 2.) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama adalah sebagai berikut : (a) Guru pendidikan agama belum sepenuhnya melaksanakan tahap-tahap penilaian sesuai dengan standar penilaian. (b) Guru Pendidikan agama belum membuat perencanaan penilaian seperti penyusunan dan pengembangan kisi-kisi penilaian. (c) Guru pendidikan agama belum melaksanakan program pengayaan untuk peserta didik yang telah tuntas lebih awal, dan (d) Guru pendidikan agama belum menganalisis hasil ulangan harian dengan menggunakan acuan KKM yang telah ditetapkan. 3.) Hasil evaluasi pembelajaran pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai menunjukkan baik karena hasil rata-rata akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Dja'man Satori dan Aan Komariah. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. Hadari. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Mardapi, Djemari. 2012. Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi penelitian kualitatif Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penilaian Program Pendidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sardiman A.M. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2009. Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, B Hamzah. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Allen, M.J.& Yen, W.M. 1979. *Introduction to Measurement Theory*. Belmont, CA: Wadsworth, Inc.
- Ebel, R.L. & Frisbie, D.A. 1986. *Essentials of Educational Measurement*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.